IMPLEMENTASI PERATURAN WALIKOTA DENPASAR NOMOR 36 TAHUN 2018 TENTANG PENGURANGAN PENGUNAAN KANTONG PLASTIK

Ni Nengah Karuniati¹, Sekolah Tinggi Ilmu Sosial Politik Wira Bhakti,
karuniatinengah@gmail.com

Muhammad Noor², Sekolah Tinggi Ilmu Sosial Politik Wira Bhakti,
noor95wirabhakti@gmail.com

Vol. 35 No. 1 (2021): p 1-8

Submitted: February 22nd, 2021 Accepted: May 12th, 2021

Abstract

Keywords:

Mayor
Regulations;
Plastic Waste;
Policy
Implementation;

The problem of plastic waste must be handled not only by the government but also by non-governmental organizations (NGOs) and the community. There are still many people who are using plastic bags in their daily lives. This lack of awareness of those people of reducing plastic bags is caused by; (a) Lack of social support that includes socio-cultural and community involvement to obey the rules, (b) lack of support from human and non-human resources, and (c) lack of support from the ability of executing agents – bureaucracy, norms and clear work patterns. Based on these facts, the research problem of this study is; how is the implementation of Denpasar Mayor Regulation Number 36 of 2018 on the use of plastic bags. This research was conducted qualitatively to determine and analyse the implementation of this regulation. Quantitative and qualitative data of this research were from primary and secondary data which were collected through observation, interviews, documentation, and from internet. Based on the theory of G. Shabbir Cheema and Dennis A. Rondinelli, there are four variables, namely condition of community environment, relationship between organizations, organizational resources for program implementation, and characteristics and capabilities of executing organization. The efforts and strategies that have been made by Denpasar City Government include among other things collecting data of the use of plastic bags, signing joint commitments, doing campaigns, arranging talk shows, and making policies one of which is Denpasar Mayor Regulation No. 36 of 2018.

Abstrak

Kata kunci:*Implementasi**Kebijakan;**Peraturan**Walikota; Sampah**Plastik;*

Masalah sampah plastik harus ditangani tidak saja oleh pemerintah tapi juga oleh lembaga swadaya masyarakat (LSM) dan masyarakat. Masih banyak masyarakat yang memakai kantong plastik dalam kesehariannya. Penyebab kurangnya kesadaran masyarakat dalam pengurangan kantong plastik adalah; (a) Kurangnya dukungan dari lingkungan yang mencakup sosio kultural serta keterlibatan masyarakat untuk menaati aturan, (b) kurangnya dukungan dari sumber daya manusia dan sumber daya non manusia, (c) dukungan yang kurang memadai dari kemampuan agen pelaksana yaitu birokrasi, norma dan pola kerja yang jelas. Berdasarkan titik tolak dari fenomena tersebut, rumusan masalah penelitian ini adalah; bagaimanakah implementasi Peraturan Walikota Denpasar Nomor 36 Tahun 2018 Tentang Pengurangan Penggunaan Kantong Plastik di kota Denpasar. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan menganalisis implementasi Peraturan tersebut. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang dilakukan dengan pendekatan kualitatif serta menggunakan data kuantitatif dan kualitatif. Data primer dan skunder dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan internet/daring, dan dikaji dengan teori G. Shabbir Cheema dan Dennis A. Rondinelli yang mengungkapkan empat variabel: kondisi lingkungan masyarakat, hubungan antara organisasi instansi lain, sumber daya organisasi untuk implementasi program, dan karakteristik dan kemampuan agen pelaksana. Berbagai upaya dan strategi yang telah dilakukan oleh Pemerintah Kota Denpasar meliputi pendataan penggunaan kantong plastik, penandatanganan komitmen bersama, kampanye, sosialisasi, talkshow, penetapan regulasi/ kebijakan terkait seperti Peraturan Walikota Denpasar No. 36 Tahun 2018.

PENDAHULUAN

Masalah sampah plastik sulit diatasi oleh banyak pemerintah kota. Hal ini juga dialami pemerintah kota Denpasar yang terdiri dari kecamatan Denpasar Barat, Denpasar Timur, Denpasar Selatan, dan Denpasar Utara. Kota ini menduduki peringkat pertama dalam hal jumlah penduduk di Provinsi Bali dari tahun 2015 sampai tahun 2019 dengan jumlah penduduk sebesar 947.100 jiwa (Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Denpasar. 2020). Ibu kota Provinsi Bali ini menghasilkan volume sampah yang terus meningkat dari tahun 2016. Pada tahun 2016 Denpasar menghasilkan 3.590,44 meter kubik sampah, pada tahun 2017 menghasilkan 3.657,2 meter kubik sampah, pada tahun 2018 menghasilkan 3.722,4 meter kubik sampah dan

terus mengalami peningkatan yaitu mencapai 3.788,4 meter kubik sampah pada tahun 2019 (DLHK Kota Denpasar) dalam Putra (2019). Seiring dengan volume sampah di atas, tidak menutup mata bahwa sampah plastik juga sangat menjadi perhatian pemerintah Kota Denpasar. Oleh karena itu diterbitkan Peraturan Walikota Denpasar Nomor 36 Tahun 2018 Tentang Pengurangan Penggunaan Kantong Plastik di Kota Denpasar. Dengan diterbitkannya peraturan tersebut, penelitian ini bertujuan; (1) mengetahui dan menganalisis implementasi Peraturan Walikota Denpasar Nomor 36 Tahun 2018; (2) mengetahui dan menganalisis faktor-faktor yang menjadi kendala dalam implementasi Peraturan Walikota Denpasar Nomor 36 Tahun 2018; (3) mengetahui dan menganalisis langkah-langkah yang dilaksanakan sebagai solusi dalam implementasi Peraturan Walikota Denpasar Nomor 36 Tahun 2018.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang dilaksanakan di Kota Denpasar menggunakan data kuantitatif dan kualitatif. Sumber data primer dan sekunder dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan dari internet. Kemudian data dianalisis secara interaktif dengan teknik keabsahan data menggunakan model triangulasi. Data primer diambil dari observasi di lapangan dan dengan melakukan wawancara kepada masyarakat tentang pengurangan sampah plastik di Kota Denpasar. Wawancara dilakukan untuk mengetahui persepsi masyarakat dan perilaku masyarakat dalam menindaklanjuti pengurangan sampah plastik. Analisis keabsahan data dilakukan melalui triangulasi, yaitu dengan dilakukannya wawancara kepada masyarakat yang dibuktikan dengan dokumentasi dan data-data yang ada di lapangan. Triangulasi adalah teknik mengumpulkan data dari individu dengan latar tertentu dengan berbagai metode (Alwasilah, 2012). Menurut William Wiersma dalam Sugiyono (2007), triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi Peraturan Walikota Denpasar Nomor 36 Tahun 2018.

Kebijakan ini bertujuan mengurangi jumlah kantong plastik yang digunakan sehingga diharapkan dapat berkontribusi terhadap pengurangan kerusakan lingkungan.

Berdasarkan kajian teori Menurut Cheema & Rondinelli (1983), ada empat variabel: kondisi lingkungan masyarakat, hubungan antar instansi, sumber daya organisasi untuk implementasi program, dan karakteristik dan kemampuan agen pelaksana.

a. Kondisi Lingkungan.

Kondisi sosio kultural serta keterlibatan penerima program sangat memengaruhi implementasi kebijakan. Penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan walikota Denpasar ini sudah berjalan dengan baik dan mendapat dukungan dari penduduk Denpasar. Kendala dalam pelaksanaannya adalah yaitu masih ada masyarakat yang menganggap kantong plastik lebih simpel/praktis terutama di pasar-pasar tradisional karena tas pengganti kantong plastik relatif lebih mahal.

b. Hubungan Antar Organisasi.

Kerja sama yang baik antar organisasi yang terkait dengan implementasi suatu kebijakan merupakan hal yang sangat penting. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan antar organisasi sangat baik. Namun masih ada beberapa kendala yaitu kurangnya pengawasan dari pemerintah terutama di pasar-pasar tradisional yang menyebabkan kurangnya kesadaran masyarakat untuk mentaati aturan.

c. Sumber Daya Organisasi

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa sumber daya organisasi sudah cukup baik. Namun masih ada kendala yaitu mahalnya harga dari produk pengganti kantong plastik, masih mudahnya akses memperoleh kemasan plastik, dan masih adanya pemasok/toko kemasan plastik di Kota Denpasar.

d. Karakteristik dan Kemampuan Agen Pelaksana.

Karakteristik dan kemampuan agen pelaksana sudah berjalan dengan baik. Tidak ada lagi toko-toko modern yang menyediakan kantong plastik, sudah dibentuknya UPT pengelolaan persampahan yang khusus mengkoordinasikan kegiatan Bank sampah yang merupakan garda terdepan dalam hal pengurangan sampah an organik. walaupun masih ada sedikit kendala yaitu kurangnya pengawasan di lapangan. Karena tidak bisa selalu mengawasi para petugas atau staf di lapangan. mangkir dari kerja. Selain itu masih lemahnya dalam pengumpulan data lapangan dari petugas yang mengawasi program di

lapangan terutama di pasar-pasar tradisional. Tingkat keahlian dan pengalaman berdasarkan evaluasi kinerja di lapangan masih kurang. Sosialisasi kepada masyarakat di 4 kecamatan, khususnya informasi yang diteruskan dari tingkat kepala desa/lurah kepada masyarakatnya masih kurang.

2. Kendala-kendala dalam Implementasi Peraturan Walikota Denpasar Nomor 36 Tahun 2018.

a. Kondisi Lingkungan.

Peraturan Walikota Denpasar ini ditetapkan dan diundangkan pada tanggal 4 Oktober 2018, berlaku mulai tanggal 1 Januari 2019, dan mengatur pengurangan penggunaan kantong plastik di toko modern dan pusat perbelanjaan. Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan penerapan kebijakan yaitu: sulitnya mengubah kebiasaan banyak masyarakat yang sudah terbiasa hidup praktis menggunakan kantong plastik. Masih banyak masyarakat yang membeli makanan di warung makan sederhana dan ingin membawanya pulang, tidak membawa tas belanja non plastik. Akibatnya, pemilik rumah makan terpaksa menyediakan kantong plastik agar konsumen mereka memiliki wadah untuk membawa pulang makanan atau minuman yang mereka beli.

b. Hubungan Antar Organisasi.

Implementasi sebuah kebijakan harus didukung dengan koordinasi dan kerja sama yang baik antar organisasi atau instansi. Setelah analisis dilakukan, dapat disimpulkan bahwa hubungan antar organisasi sangat baik, namun masih ada kendala yaitu belum ada industri yang bisa mendaur ulang kantong plastik dan kesadaran masyarakat yang masih rendah. Pemerintah kota harus mencari cara agar ada investor yang ingin berinvestasi dalam bidang daur ulang kantong plastik.

c. Sumber Daya Organisasi

Implementasi program perlu didukung sumber daya, baik sumber daya manusia maupun sumber daya non manusia. Penelitian ini menunjukkan bahwa sumber daya organisasi masih ada kendala di antaranya:

- 1) Sulitnya mencari alternatif pengganti kantong plastik pada pasar tradisional untuk pewadahan bahan-bahan mentah seperti daging dan ikan, terutama saat konsumen membeli dalam jumlah besar dan transportasi yang dipergunakan

untuk berbelanja adalah kendaraan roda dua. Begitu juga untuk pengganti kemasan barang-barang yang ukurannya berupa butiran/serbuk seperti gula, kopi, kacang-kacangan terutama jika dibeli dalam jumlah kecil/sedikit.

- 2) Untuk pembelian bahan upakara persembahyangan seperti *canang* juga masih mengalami kesulitan mengingat plastik masih dianggap lebih praktis dalam pewadahan terutama untuk pembelian dalam jumlah besar.
- 3) Mahalnya harga dari produk pengganti kantong plastik.
- 4) Sarana prasarana yang dimiliki khususnya penanganan sampah plastik masih kurang memadai
- 5) Mahalnya harga dari produk pengganti kantong plastik,
- 6) Sanksinya masih belum maksimal.
- 7) Masih mudahnya akses memperoleh kemasan plastik
- 8) Masih adanya suplayer/toko kemasan plastik di Kota Denpasar

d. Karakteristik dan Kemampuan Agen Pelaksana.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa karakteristik dan kemampuan agen pelaksana sudah berjalan dengan baik. Namun masih ada beberapa kendala yang ditemukan yaitu :

- 1) Tingkat keahlian dan pengalaman berdasarkan evaluasi kinerja di lapangan masih kurang.
- 2) Sosialisasi kepada masyarakat di 4 kecamatan, khususnya informasi yang diteruskan dari tingkat kepala desa/lurah kepada masyarakatnya masih kurang.
- 3) Kurangnya pengawasan terhadap petugas di lapangan
- 4) Masih lemahnya pengumpulan data lapangan dari petugas yang mengawasi program di lapangan.

3. Langkah-Langkah yang dilaksanakan sebagai solusi dalam Implementasi Peraturan Walikota Nomor 36 Tahun 2018.

a. Kondisi Lingkungan.

Upaya-upaya yang dilakukan oleh pemerintah kota Denpasar untuk mendukung pengurangan penggunaan kantong plastik di Denpasar adalah melakukan sosialisasi kepada pemilik/pimpinan toko modern, pusat perbelanjaan dan pimpinan PD Pasar dan pasar desa yang dilakukan Juru Pemantau Lingkungan

(Jumali) DLHK Kota Denpasar, *talk show* di Radio Publik Kota Denpasar, kampanye di pusat keramaian/ lokasi *car free day* di Lapangan Niti Mandala Renon Denpasar yang melibatkan komunitas peduli lingkungan dan kalangan pengusaha toko modern dan pusat perbelanjaan di Kota Denpasar.

b. Hubungan Antar Organisasi.

Beberapa upaya yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Denpasar di antaranya; rapat koordinasi bersama pemangku kepentingan baik pemerintah, swasta (perwakilan toko modern dan pusat perbelanjaan), maupun LSM tentang pengurangan penggunaan kantong plastik; penandatanganan komitmen bersama pengurangan sampah plastik.

c. Sumber Daya organisasi

Terkait dengan sumber daya organisasi untuk implementasi program upaya-upaya yang dilakukan adalah : Pengajuan proposal permohonan bantuan tas belanja ramah lingkungan kepada beberapa usaha dan/atau kegiatan di Kota Denpasar. Meningkatkan pengawasan kepada masyarakat dengan cara melakukan sidak ke pasar-pasar tradisional, toko-toko modern dan pusat perbelanjaan sambil membagikan tas ramah lingkungan kepada masyarakat.

d. Karakteristik dan Kemampuan Agen Pelaksana.

Agen pelaksana telah melaksanakan beberapa kegiatan yaitu melaksanakan bimbingan teknis, pendataan penggunaan kantong plastik, melakukan kerja sama dengan berbagai pihak, dan lain-lain.

KESIMPULAN

Implementasi kebijakan tersebut dapat terlaksana dengan baik di Kota Denpasar. Keberhasilan pelaksanaan kebijakan tersebut merupakan hasil kerjasama dari berbagai pihak. Walaupun masih terdapat beberapa kendala yaitu kurangnya pengawasan dari pemerintah terutama di pasar-pasar tradisional yang menyebabkan kurangnya kesadaran masyarakat untuk mentaati aturan. Belum adanya industri yang bisa mendaur ulang kantong plastik, sarana prasarana yang dimiliki khususnya

penanganan sampah plastik masih kurang memadai, sanksinya masih belum maksimal.

Kendala-kendala yang masih dirasakan dalam implementasi adalah; sulitnya mengubah kebiasaan masyarakat terutama di pasar tradisional yang sudah terbiasa hidup praktis menggunakan kantong plastic; belum adanya industri yang bisa mendaur ulang kantong plastic; sarana prasarana yang dimiliki khususnya penanganan sampah plastik masih kurang memadai; sanksi masih belum maksimal.

Upaya-upaya yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Denpasar dalam meaksanakan kebijakan tersebut adalah meningkatkan pengawasan dan evaluasi, pendataan penggunaan kantong plastik, penandatanganan komitmen bersama, kampanye, sosialisasi, talkshow, dan memberikan penghargaan kepada pelaku usaha, instansi, komunitas, kelompok masyarakat atau perseorangan yang berhasil menerapkan program pengurangan sampah plastik di kota denpasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, A. C. (2012). *Pokoknya Kualitatif: Dasar-dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Dunia Pustaka Jaya.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Denpasar. (2020). Proyeksi Penduduk Kota Denpasar. <https://denpasarkota.bps.go.id/indicator/12/49/2/proyeksi-penduduk-kota-denpasar.html>. (diakses Desember 2020).
- Cheema, G. S., & Rondinelli, D. A. (1983). *Decentralization and Development Policy Implementation in Developing Countries*. London: Sage Publications.
- Peraturan Walikota Denpasar Nomor 36 Tahun 2018 Tentang Pengurangan Kantong Plastik di Kota Denpasar.
- Putra, I. B. S. (2019). PERAN SERTA DESA ADAT DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DI KOTA DENPASAR. *VYAVAHARA DUTA*, 14(1), 58.
- Sugiyono. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.